



UPAYA MENGURANGI KETERGANTUNGAN GADGET MELALUI KETRAMPILAN MENARI (SISWA SD KEPEL KOTA PASURUAN)

Eni Erwantiningsih¹, Disa Nabil², Maudy³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan
Email: enierwanti232@gmail.com¹

Abstract

Online learning, which is an option during the pandemic, not only has a positive influence on Kepel Elementary School students in Pasuruan City in getting to know technology, but also has an influence that needs to be of concern to all parties, namely children's dependence on gadgets, so that children interact less intensely with both parents and friends. . This service aims to provide positive activities as a way to reduce student dependence on gadgets and provide assistance so that students do not feel bored and fed up during online learning. The methods used are problem surveys, scheduling and recruiting participants, training processes, uploading videos to social media and delivering social media links to schools. The object is Kepel State Elementary School students from grades 3 to 5, totaling 8 children. Dance practice time is held every Sunday morning so as not to interfere with learning time at school. The results of the service showed that after participating in this dancing activity, students became happy and did not get bored during online learning, their bodies became healthier and the intensity of gadget use was in accordance with school requirements because they were busy memorizing dance material..

Keywords : *Online Learning, Gadget Addiction, Dancing.*

Abstrak

Pembelajaran daring yang menjadi pilihan selama masa pandemi tidak hanya memberikan pengaruh positif bagi siswa SD Negeri Kepel Kota Pasuruan untuk mengenal teknologi tetapi juga memiliki pengaruh yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yaitu adanya ketergantungan anak dengan gadget, sehingga anak memiliki interaksi yang kurang intens baik bersama orang tua maupun teman. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kegiatan positif sebagai cara mengurangi ketergantungan gadget pada siswa serta pendampingan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran daring. Metode yang dilakukan yaitu survey permasalahan, penjadwalan serta perekrutan peserta, proses latihan, upload video ke media sosial dan penyerahan link media sosial ke sekolah. Adapun obyeknya yaitu siswa SD Negeri Kepel kelas 3 sampai dengan kelas 5 berjumlah 8 anak. Waktu latihan menari dilakukan setiap hari minggu pagi agar tidak mengganggu waktu pembelajaran di sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan menari ini siswa menjadi gembira dan tidak jenuh selama pembelajaran daring, fisik menjadi lebih sehat serta intensitas penggunaan gadget sesuai dengan keperluan sekolah saja karena mereka sibuk menghafal materi menarinya.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Ketergantungan Gadget, Menari.*

ANALISIS SITUASI

Kepel merupakan sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Kepel ini berada padarentang jarak 100 meter dari Universitas Merdeka Pasuruan yang terdiri dari enam pedukuhan yaitu Kemiri, Kerajan, Kongsi, Gelaga, Lojok, dan Binting. Enam pedukuhan ini dipisahkan oleh jalan raya Pantura Pasuruan-Probolinggo. Kegiatan perekonomian masyarakatnya bergerak di bidang pertanian dan perikanan. Pertanian meliputi persawahan secara umum, sedangkan usaha tambak menghasilkan Bandeng, Udang dan Rumput Laut.

Pedukuhan Bintangan merupakan pedukuhan yang letaknya paling jauh dari lokasi Kelurahan Kepel, yang dimana letaknya berada di paling timur sendiri dan berbatasan dengan Desa Blandongan yang dibatasi oleh sungai welang. Keadaan penduduk di Pedukuhan Bintangan jumlahnya tidak terlalu padat dan letak rumah setiap warganya juga tidak terlalu rapat. SD Kepel sendiri yang merupakan mitra pengabdian kami mempunyai lokasi di pedukuhan bintangan diantara karakteristik masyarakat yang sedikit berbeda dengan pedukuhan kepel yang lokasinya dekat dengan pusat pemerintahan kelurahan.

SD Kepel sebagai tempat pendidikan yang memiliki kondisi sama dengan sekolah yang lain yang pernah mengalami masa pembelajaran daring sebagai dampak covid-19. Pembelajaran daring memberikan pengalaman serta pembiasaan yang potensi untuk dilanjutkan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memberikan materi pelajaran serta mengumpulkan tugas melalui handphone atau laptop, sehingga siswa berinteraksi dengan gadget sesuai waktu yang dibutuhkan bahkan sepanjang hari sehingga orang tua harus ekstra hati-hati dalam mengawasi penggunaan gadget ini. Menurut Meidawati, dkk (2019) dalam Albert Efendi Pohan (2020) pembelajaran daring merupakan pendidikan formal sekolah dimana guru dan siswa berada pada lokasi yang terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi sebagai penghubung diantaranya termasuk segala sumber daya didalamnya (Efendi Pohan, 2020).

Pembelajaran yang efektif serta mencapai tujuan pendidikan yang maksimal adalah dengan tatap muka, karena dengan bertemu guru serta teman siswa lebih bisa menyerap pelajaran serta belajar bergaul dan berinteraksi dengan bermacam-macam perilaku. Pembelajaran harus bisa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa. Konsep belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk mendapatkan perubahan sikap sebagai hasil pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (R. Gilang K, 2020).

Efek masa pandemi covid-19 memberikan kenyataan dimana tidak hanya pihak sekolah tetapi juga siswa yang dipaksa dengan model pembelajaran daring ini. Baik pihak sekolah maupun siswa dalam waktu singkat harus bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Seorang guru dituntut mampu mengenal dan mampu mengoperasikan aplikasi di handphone maupun laptop untuk berkomunikasi dari jauh, sehingga ada guru yang memang sudah menguasai teknologi tidak mengalami kesulitan sehingga pelajaran berjalan lancar dengan tatap muka jarak jauh. Akan tetapi bagaimana dengan guru yang tidak mengerti teknologi? pastinya pelajaran yang diberikan tidak bisa tatap muka jarak jauh, pelajaran hanya diberikan dalam bentuk materi yang langsung dikirimkan begitu saja. Akibatnya banyak tugas yang menumpuk dan harus segera diselesaikan oleh siswa.

Kondisi pembelajaran daring yang dipaksakan harus siap ini mengubah pola hidup dan sikap siswa dalam keseharian. Waktu untuk bermain bersama teman tergantikan menjadi kesendirian bersama handphone mereka. Orang tua tidak bisa lagi membedakan aktivitas belajar, mengerjakan tugas atau anaknya sedang berselancar di dunia maya. Pola hidup baru inilah yang membuat banyak sekali anak-anak yang ketergantungan terhadap gadget, tanpa membawa handphone terasa kurang nyaman

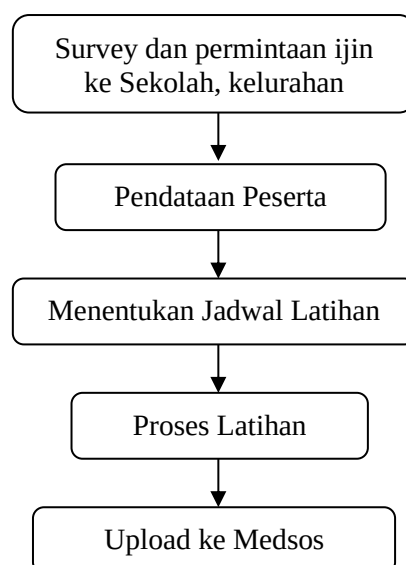
dirasakannya. Aktivitas fisik baik bermain maupun berolahraga tidak lagi dilakukan karena tergantikan oleh fungsi gadget ini.(Asmaul Chusna, 2017). Orang tua serta pihak yang terkait harus memperhatikan perubahan pola hidup anak agar tetap seimbang (Novianti & Garzia, 2020).

Sesuai dengan fenomena diatas maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membantu anak terutama siswa sekolah dasar untuk mengurangi ketergantungan gadget serta membantu pembelajaran interaksi sodsial anak dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan (Pebriana, 2017). Menari merupakan ketrampilan yang kami berikan untuk mengasah rasa seni serta rasa sebagai penyeimbang otak kanan dan kiri anak. Dengan diberikan aktivitas ini maka diharapkan anak bisa terarahkan kegiatannya agar penggunaan gadget hanya seperlunya dan sisa waktu yang lain digunakan untuk menghafal dan berlatih tari di rumah.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasar hasil analisis situasi ditemukan permasalahan utama pada siswa SD Kepel Kota Pasuruan yaitu akibat pembelajaran daring memiliki efek interaksi anak terhadap gadget yang berlebihan dan cenderung menjadi ketergantungan sehingga anak jarang atau bahkan kurang mempunyai waktu bermain secara fisik bersama teman. Selain itu anak juga berada dalam zona waktu dan juga zona tempat tersendiri sehingga kurang interaksi dengan anggota keluarga yang lain. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan kegiatan tambahan diluar waktu kegiatan belajar mengajar berupa kegiatan menari. Menari merupakan kegiatan yang bisa meningkatkab kualitas motorik kasar (Irawan et al., 2019). Selain itu juga bermanfaat untuk kesehatan terutama kesehatan jantung.(Solihin, 2018). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2023 setiap hari minggu pagi bertempat di balai kelurahan Kepel Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan.

Adapun prosedur kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. Laporan hasil ke sekolah dan kelurahan

PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada mitra yaitu siswa SD Kepel bahwa anak-anak memiliki pola hidup yang sangat tergantung kepada gadget sehingga mengurangi kualitas interaksi baik dengan keluarga dan teman maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan survei ke lokasi mitra, diketahui bahwa siswa masih ada yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga di masa pandemi semakin menambah menurunnya aktifitas fisik siswa seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Survey dan izin ke mitra

Setelah tim melakukan diskusi karena suasana juga masih masa pandemi maka diperoleh solusi untuk melatih tari siswa dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap pertama yaitu dengan menentukan jumlah siswa yang akan dilatih serta kapan pelaksanaannya agar tidak mengganggu aktivitas belajarnya. Agar siswa tidak terganggu waktu belajarnya maka latihan dilakukan pada hari minggu pagi saat anak-anak masih segar dan semangat. Pada tahapan ini juga ditentukan jenis tarian yang mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama agar siswa dapat segera menyelesaikan satu tarian karena masa sekolah tatap muka akan segera di mulai. Tim memutuskan untuk mengajarkan tari kluwung mas dengan pertimbangan selain waktunya pendek juga memakai properti kipas agar siswa senang dan semangat.

Tahapan berikutnya adalah proses belajar menari dengan system menghafal materi yang diperoleh pada minggu pertama untuk di praktekkan di pertemuan minggu ke 2, dengan harapan anak-anak dapat berkurang waktu interaksi dengan gadgetnya. Dengan menghafal di rumah juga anak-anak akan tetap beraktifitas agar badannya sehat tidak hanya duduk dan bermain gadget. Dengan latihan menggunakan

sistem berkelompok akan memberikan semangat kebersamaan sehingga mereka senang dan cepat dalam menghafal materi (Dewi et al., 2013).



Gambar 3. Proses Latihan Menari

Seperti pada gambar 3 anak-anak berlatih dengan tetap menjaga jarak agar tetap terjaga kesehatan dan lancar. Mereka sangat senang dan semangat untuk berlatih setiap minggu pagi sehingga dalam beberapa jam kebiasaan mereka untuk ketergantungan gadget bisa dialihkan dalam bentuk kegiatan yang menyehatkan.

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini diperoleh gambaran bahwa ternyata mitra sangat membutuhkan kegiatan yang bisa mengalihkan mereka dari gadget, mengusir kejenuhan dan kebosanan karena sekolah masih dengan metode daring. Selain itu dengan ada kegiatan semacam ini mitra dapat bertemu dengan teman dan tertawa bersama.

Mitra selama ini termasuk siswa yang tidak mengikuti ekstra kurikuler menari sehingga minat mereka yang terbentuk saat mengikuti kegiatan pada pengabdian masyarakat ini bisa diteruskan di sekolah. Adanya alasan yang belum diketahui kenapa mereka tidak aktif saat ada ekstra serupa di sekolah.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa mitra sangat memerlukan kegiatan positif selama masa pembelajaran daring yang tetap perlu diberikan agar tetap semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugasnya. Adapun luaran berupa link youtube video pembelajaran mitra menari selama 4 minggu yang diserahkan kepada pihak sekolah dalam hal ini guru ekstrakurikuler menari dan orang tua mitra. Hal ini seperti yang tampak pada gambar 3.



Gambar 4. Hasil menari yang ditampilkan di kelurahan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, mitra merasa puas dan senang dengan latihan menari baik siswa sendiri juga pihak sekolah. Hal tersebut juga memberikan dampak pada semangat siswa agar tidak bosan dan jenuh selama pembelajaran daring sampai menunggu masa pembelajaran tatap muka diberlakukan lagi. Manfaat lain dirasakan juga agar siswa dapat menjaga kesehatan badan juga mata karena saat menggunakan gadget badan sering pada posisi kaku dan mata juga rentan sakit karena radiasi yang ada. Diharapkan ke depan dengan adanya penyeimbangan kegiatan siswa yang tidak hanya di bidang akademik saja bisa membentuk karakter siswa yang cerdas dalam segala bidang dan selalu berempati kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul Chusna, P. (2017). pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak | *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*. *Dinamika Penelitian*, 17(2). <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/842>
- Dewi, J. K., Yuliasma, Y., & Syarif, I. (2013). peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok di kelas v sd plus marhamah. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.24036/JSU.V2I1.2275>
- Efendi Pohan, A. (2020). *konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah* - Google Books (1st ed.). CV. Sarnu Untung. https://www.google.co.id/books/edition/konsep_pembelajaran_daring_berbasis_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+pembelajaran+daring&printsec=frontcover
- Irawan, Rizky, U., Sumarni, & Hasmalena. (2019). pengaruh menari terhadap keterampilan motorik kasar pada anak kelompok a di tk yp indra ii palembang - Sriwijaya University Repository. *Repository Universitas Sriwijaya*. <https://repository.unsri.ac.id/16148/>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000–1010. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V4I2.490>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I1.26>
- R.Gilang K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* - Google Books (1st ed.). Lutfi Gilang. https://www.google.co.id/books/edition/Pelaksanaan_Pembelajaran_Daring_di_Era_C/dxoeEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+pembelajaran+daring&printsec=frontcover
- Solihin, A. O. (2018). tari tradisional untuk respon jantung. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 36–47. https://ejournal.stkipnu.ac.id/public_html/ejournal/index.php/jkjo/article/view/40